

**PENERAPAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
DI FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG**

Faiz Safinatun Najah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Probolinggo
faizsafinatunnajah1607@gmail.com

Abdul Aziz Wahab

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Probolinggo
abdazizwahab65@gmail.com

Muhammmad Hifdil Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Probolinggo
muhammad.hifdil@gmail.com

Received : 02, 2022. Accepted : 07, 2022.
Published: 07, 2022

Abstrak

The impact caused by the corona virus in 2019 was very influential, especially in the world of education, the creation of the latest and main curriculum variations initiated by the Minister of Education and Culture, Mr. Nadiem Anawar Makarim, gave the views of Indonesia's younger generation. This program aims to provide happiness and sincerity in educating their students. However, to find out whether this curriculum change is good or not, research is needed, especially regarding the readiness of students to take part in independent learning on an independent campus monitored by Mr. Nadiem himself, because in my opinion it is. the government has the right to know the phenomena that actually occur in the field, therefore with this research. Hopefully this research can provide space for the government to always evaluate the curriculum in Indonesia, especially the Zainul Hasan Islamic University, the tarbiyah faculty, which is the object of this research realization. The researcher uses the field research method by explaining several phenomena that occur in the field related to the positive and negative things that occur so that it can be concluded that the implementation and readiness of students is quite good but there needs to be more preparation. and stabilization so that the reports in it are satisfactory. The method of collecting data is by observing, interviewing and documenting in addition to collecting information from several sources in the form of books, articles, journals and the internet.

Keywords: *The Application Of MBKM, Student Readiness*

PENDAHULUAN

Indonesia telah merdeka pada tahun 1945 tepatnya pada tanggal 17 Agustus. Dengan tegas putra sang fajar mengumumkan bahwa negara Indonesia telah merdeka kala itu juga. Sehingga Negara Indonesia dituntut mempelajari berbagai banyak hal demi mereformasikan kemerdekaan ini, terutama dalam pendidikan. Tujuan pendidikan yakni semua peserta didik tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa tapi juga melahirkan lulusan yang ahli dibidang ilmunya¹. Adapun mekanisme pendidikan terlebih bagi masyarakat Indonesia yang sedang berkembang tetap merujuk bahwa pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.² Karena melalui pendidikan yang baik tentu dapat menjadi tolak ukur kualitas negara dan masyarakat didalamnya menjadi sejahterah.³

Hal ini di pertegas oleh Tan malaka melalui sebuah pemikirannya, bahwa pendidikan dapat menjadi alat untuk seseorang untuk bertahan hidup dan membantu kaum minoritas. Karena pada dasarnya sebuah pendidikan memiliki peran penting dalam mensejahterakan masyarakat terutama daerah terpencil sehingga dapat berfikir secara logika⁴. Pendidikan juga *never ending proces*, selain itu ada satu gagasan “selama toko buku ada dan pustaka bisa dibentuk kembali. Kalau perlu dan memang perlu hal-hal yang tidak terlalu penting dikurangi” gagasan Tan Malaka.⁵

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan yang akrab dijuluki “Among” beliau memaparkan bahwa hak belajar harus dikedepankan agar anak tidak merasa stardnad dalam sebuah pembelajaran dan

¹Ign. Gatut Saksono, *Pendidikan yang memerdekakan siswa* (Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2008).

²Afrita angrayni, “Problematika pendidikan di Indonesia,” *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* /2, 2019, 1–10.

³Syarnubi Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 87, doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

⁴Wynonna Wynonna Ardiansyah, “Apa Yang Hilang Dari Pendidikan Di Indonesia,” @HipotesaMedia, 2021.

⁵A Habibullah, *Anak Muda Hebat Indonesia: Be The Boss In Your Own Life* (Gerhana Publishing, 2020).

nilai tradisional juga perlu diuji dalam hal yang diminati anak. Berulang kali beliau juga menekankan apa yang disebutnya “kemerdekaan dalam belajar”. Sama halnya seperti yang dikata orang Sunda di Jawa Barat "tekad, ucap dan lampah harus memiliki keselarasan kemudian hal ini diaplikasikan dengan devinisi Pendidikan”.⁶ Dari berbagai literatur, ada seseorang yang menolak praktik pendidikan mengandalkan kekerasan sehingga ia menyebarkan konsep pendidikan ala “Taman Siswa” ia adalah Soewardi Surjaningrat. Karena hukuman kekerasan serta paksaan akan menurunkan krestivitas dan semangat jiwa berkobar peserta didik.⁷ Sedangkan Ki Hajar Dewantara memiliki semboyan yang sangat viral didunia pendidikan yaitu “*ing ngarsa sung tulodo, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani.*”⁸ Dijelaskan pula bahwa maksud dari tut wuri handayani adalah "Jadi yang punya kehendak itu siswanya, bukan pamong gurunya, dosennya, yang memaksakan kamu harus jadi hijau, harus jadi merah. Untuk itu kemudian timbul Tut Wuri Handayani,".⁹

Pada tanggal 30 januari 2020 terjadinya pandemi virus mematikan yang disebut dengan virus corona atau covid-19.¹⁰ termasuk di negara Indonesia yang mulai sejak itu semua aktivitas diluar rumah terpaksa pasif (pekerjaan, pendidikan dll) dituntut tetap berada dirumah. Akhirnya menteri pendidikan dan kebudayaan meluncurkan kurikulum merdeka belajar pada tanggal 11 Februari 2022 secara daring, awalnya penetapan ini diadakan karena daruratnya sistem pembelajaran akibat ketertinggalan dengan negara-negara lain waktu itu. Selain itu beliau menetapkan kurikulum dengan alasan lebih fleksibel dan bisa mengakomodasi

⁶Suparyanto dan Rosad, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

⁷Henricus Suparlan, “KI HADJAR DEWANTARA DAN SUMBANGANNYA,” *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2014): 1–19.

⁸Dela Khairiul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 98.

⁹Ilham Pratama Putra, “Memahami Konsep Merdeka Belajar Gagasan Ki Hadjar,” *medcom.id*, 2020.

¹⁰Ray Faradillahisari Nursowfa, Moch Halim Sukur, dan Bayu Kurniadi Kurniadi, “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan,” *Inicio Legis* 1, no. 1 (2020).

learning loss recovery akibat pandemi.¹¹ seiring berjalannya waktu isu-isu pandemi mulai meredah lalu sesuai dengan penetapan peraturan yang tercantum pada pasal 18 Permendikbud nomer 3 tahun 2020 tentang standar Nasional Pendidikan Pendidikan Tinggi, dijelaskan bahwa beban dalam pembelajaran dapat ditempuh melalui dua cara yakni dengan sepenuhnya mengikuti masa beban belajar di perguruan tinggi secara *full* atau hanya mengikuti sebagian masa pembelajaran dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar prodi.¹² Kebijakan ini sering disebut dengan “Merdeka Belajar” yang hadir karena semakin pesatnya dunia pendidikan dan teknologi didunia, oleh karena itu para peserta didik di Indonesia di didik untuk menjadi pelajar sejati yang ulet, lentur dan terampil. Untuk memperoleh hasil dari realita kebutuhan masyarakat dan lingkungan sesuai dengan UUD pendidikan yang berlaku serta pengembangan visi dan misi satuan pendidikan maka terlaksananya pendidikan harus sesuai dengan otonom daerah.¹³

Merdeka belajar secara simple ialah memberikan suatu kesempatan dan kenyamanan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga ia lebih kreatif dan kompetitif dalam mengembangkan suatu pendidikannya.¹⁴ Problem Pendidikan selama ini pada faktanya semua peserta didik hanya mengkonfirmasi apa yang menjadi kepentingan sekolah bukan totalis menunjang dirinya lebih baik saat bermasyarakat nanti. Hal ini disebabkan karena kurikulum sebelumnya cenderung fokus pada pelajaran bersifat real dan terstruktur. (Nasution. 1999:148) Oleh karena itu trobosan kali ini kerap diperbincangkan oleh masyarakat dengan beberapa kritikan-kritikan positif dan negatifnya, meskipun trobosan merdeka belajar ini memberi hak bebas pada peserta didik namun tetap hal ini memiliki peraturan dan ketentuan yang berlaku.

¹¹Mendikbudristek, “Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!,” *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022.

¹²Direktorat Jenderal et al., *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Aris Junai (Jakarta, 2020).

¹³Suparyanto dan Rosad, *op. cit.*

¹⁴Ahmad Darlis et al., “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar,” *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 394.

Bagi Universitas Islam Zainul Hasan Genggong merdeka belajar-kampus merdeka adalah satu trobosan baru meskipun dengan program-program sama. Karena pada hakikatnya MBKM ada bukan untuk merubah kurikulum sebelumnya akan tetapi *mereformulasi*, menambahi pembelajara bahkan *mereorientasi*.

Dari beberapa program peneliti hanya mengambil beberapa sampel untukdijadikan perbincangan yakni pertukaran pelajar santri dan KKN internasional yang kebetulan mahasiswi yang berpartisipasi adalah mahasiswi fakultas tarbiyah. Oleh sebab itu hal ini menjadi penguat untuk terealisasikannya penelitian ini hingga selesai. Karena setiap sesuatu yang baru pasti memiliki sisi positif dan negative termasuk trobosan pendidikan yang lagi hangat untuk diperbincangkan di zaman ini. Oleh karena itu jurnal ini semakin membuka wawasan kita dengan belajar dari beberapa pengalaman dari mahasiswa dari Universitas Zainul Hasan utamanya di fakultas tarbiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *field research* yakni jenis penelitian studi lapangan yang familiar juga disebut *verstehen* (pandangan yang menjadi subjek dilapangan dilihat oleh kenyataan yang ada).¹⁵ Metode ini bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan yang belum valid, tidak mengetahui dengan jelas variabel, penelitian yang dilakukan dengan operasionalisasi, *breakdown*, dan lain-lain. Dengan beberapa tahapan yang dipakai yakni menghimpun beberapa sumber, memulai melaksanakan beberapa rancangan yang telah disusun, menentukan beberapa objek yang dituju dan tahap terakhir wawancara, mengamati dan dokumentasi.¹⁶

Untuk masuk dalam lokasi tersebut, memulai penelitian dengan menjalin hubungan social dengan orang yang akan diteliti, memiliki peran langsung,

¹⁵Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

¹⁶Wahyudin Darmalaksana, "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5 (2020).

mengumpulkan data, menganalisi, mengembangkan, dan mengevaluasi data, memfokuskan data pada satu objek, wawancara, menganalisis dan melaporkan hasil.¹⁷

Dengan menggunakan bahan google form dirasa lebih efektif untuk menjangkau beberapa mahasiswa baik di Universitas Islam Zainul Hasan yang berada di Universitas Nurul Jadid dan mahasiswi yang mengikuti KKN Internasional di Songkhla Thailand, sedangkan metode pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, interview dan dokumentasi selain itu pengumpulan informasi dari beberapa sumber berupa buku, artikel, jurnal dan internet. Oleh karena itu jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif agar lebih mudah dipaparan secara detail.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Yang dimaksud dengan Pendidikan ialah suatu perubahan yang dilakukan agar peserta didik mampu bersikap dan berkomunikasi dengan dewasa sehingga dapat mengimplementasikan perubahan-perubahan yang baik.

Kebijakan ini adalah trobosan baru dari bapak menteri kita yang baru, beliau akrab sekali disapa Mas Menteri (Bapak Nadiem Makarim). Kebijakan ini memberi hak kepada mahasiswa untuk belajar dengan sebebas-bebasnya yang artinya tidak dibatasi oleh tembok, karena pada hakikatnya setiap peserta didik mampu belajar dimanapun dengan imajinasinya sendiri. jadi hakikat belajar yang sebenarnya bukan dimana kita belajar namun cara kita menyerap semua ilmu sesuai dengan kenyataan.¹⁸ Trobosan ini bertujuan agar mahasiswa menguasai berbagai disiplin ilmu yang ia minati, selain itu juga membantunya memasuki dunia kerja dengan mudah dan tentunya dengan skill yang ia miliki.

¹⁷Wikipedia bahasa Indonesia, "Penelitian lapangan," *WIKIPEDIA Ensiklopedia Bebas*, 2021.

¹⁸M.A. Prof. Dr. Udin S. Winatapura, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 175.

Melalui kebijakan MBKM juga memberi kesempatan untuk mahasiswa pada satu semester atau setara dengan dua puluh sks menempuh pembelajaran di luar program studi kampus yang sama. Dan yang paling lama dua semester atau setara dengan empat puluh sks dengan studi yang sama dan kampus yang berbeda. Pembelajaran pada program studi yang sama diperguruan tinggi berbeda dan atau pembelajaran diluar kampus.

Pembelajaran seperti ini tentu memberi tantangan kepada setiap mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa seperti mengembangkan kemandirian yang nantinya mahasiswa akan dihadapkan dengan orang-orang baru, kejadian-kejadian baru, dinamika lapangan dan tentunya ilmu-ilmu yang bisa mahasiswa dapatkan secara otodidak. Sehingga mahasiswa bukan hanya menjadi lulusan terbaik namun juga menjadi agen perubahan tersebar dalam kemajuan peradaban.¹⁹

Output pendidikan yang terjadi pada abad 21 dan era revolusi industri 4.0 semakin menuntut kompetensi untuk harus dikuasai *ouputnya*. Menurut UNESCO, pada abad 21 ini ada tiga keterampilan yang harus dikuasai seperti; learning skill, literacy skill dan life skill. Learning skill dapat menggenjot mahasiswa agar menguasai kompetensi yang mampu mengimplementasikan cara belajar dimanapun dan kapanpun, sehingga mahasiswa dapat berfikir kritis, kreatif, mengkolaborasi dan komunikasi yang baik.

Literasi skill; dijelaskan dalam buku kerangka literasi digital Indonesia bahwasanya dalam skill ini berarti, mahasiswa mampu menggunakan teknologi informasi dengan memilah berita-berita terbaru dan hoax disertai dengan komunikasi yang baik agar orang-orang disekitarnya mendapat impek (dampak) mahasiswa tersebut.²⁰

Life skill memiliki dua kata yaitu life dan skill, life artinya kehidupan sedangkan skill artinya kemampuan yang berarti life skill memiliki peran utama

¹⁹Nuthayani Siregar dan Rafidatun Sahirah, "KONSEP KAMPUS MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1 (2020): 147.

²⁰Merry Magdalena. Acep Syaripudin, Deni Ahmad, Dewi Widya Ningrum, Indriyatno Banyumurti, *Kerangka Literasi Digital*, ed. oleh Donny BU (www.literasidigital.id, n.d.).

dalam menentukan kepribadian melalui kehidupan mahasiswa.²¹ Dalam pelaksanaan kebijakan ini, memiliki ketentuan umum yang harus dipenuhi mahasiswa dan perguruan tinggi yaitu mahasiswa aktif (PDDikti) dan mahasiswa dari prodi yang memiliki grad. Sedangkan perguruan tinggi bertugas untuk mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan merdeka belajar yakni dengan membuat panduan akademik. Jadi sebelum program diterapkan oleh salah satu perguruan tinggi hendaknya disusun dan disepakati dengan mitra, program nasional ini dipersiapkan oleh kementerian dan kampus sesuai dengan pangkalan data pendidikan tinggi.

Kebijakan pemerintahan saat ini yang menjadi pokok-pokoknya termasuk menjadi trobosan terbaru yaitu:

1. Pembukaan program studi baru
2. Sistem akreditasi perguruan tinggi yang terarah
3. Perguruan badan negeri badan hukum
4. Hak belajar diluar program studi tiga semester²²

Sedangkan yang menjadi bentuk kegiatan pembelajaran diluar program studi tiga semester telah ditetapkan pada Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 yang berisi berbagai macam kegiatan seperti:

1. Pertukaran pelajar
2. Magang atau praktek kerja
3. Kuliah kerja nyata (KKN)
4. Asisten mengajar di satuan pengajar
5. Penelitian atau riset
6. Kegiatan kewirausahaan
7. Studi atau proyek independen
8. Proyek kemanusiaan²³

²¹Sigit Priatmoko dan N.I Dzakiyyah, "Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0," *At-Thullad Jurnal Pendidikan Guru madrasah ibtidiyah* 4 (2020): 1–15.

²²Siregar dan Sahirah, *op. cit.*

²³Jenderal et al., *op. cit.*

Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan.

Di Indonesia mengalami beberapa perubahan kurikulum dari masa ke masa, hal ini agar sistem pendidikan kurikulum bersifat dinamis sehingga dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Harapan dari adanya perubahan tersebut agar kurikulum yang berubah dan merubah pola pikirnya juga. Pemerintah harus melibatkan tenaga pendidik atau guru agar terjadi kesinambungan peningkatan professional dalam kajian, uji coba dan penilaian.

Negara ini telah melalui beberapa tahap kurikulum yakni, kurikulum lama berorientasi pada masa lampau, kurikulum lama tidak berdasarkan filsafat pendidikan yang jelas dan sulit dipahami, kurikulum lama berdasarkan pada tujuan pendidikan yang mengutamakan perkembangan segi pengetahuan akademik dan keterampilan, kurikulum lama berpusat pada mata pelajaran, kurikulum lama hanya didasarkan pada buku pelajaran (textbook), kurikulum lama dikembangkan oleh masing-masing guru secara perorangan, kurikulum baru berorientasi pada masa sekarang, dan kurikulum baru berdasarkan pada filsafat pendidikan yang jelas, yang dapat diajarkan ke dalam serangkaian tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa program merdeka belajar kampus merdeka sebenarnya dapat terealisasikan jika adanya penyesuaian dari kampus karena program ini masih terbilang baru, jika tidak hal itu justru menghalangi kelancaran program itu sendiri. Seperti terkait perbedaan mata kuliah disetiap semester, telatnya pemberangkatan, sehingga mahasiswa yang mengikuti program sempat ketinggalan beberapa pertemuan mengenai program ini. Sedangkan kelebihanannya bisa diketahui dengan cara belajar/kearifan lokal dari kampus lain dan kekurangannya ada beberapa mata kuliah yang seharusnya kita tempuh disemester

ini sedangkan dikampus tujuan tidak menempuh disemester yang sama dan kurangnya antusias dosen dalam meluangkan waktunya untuk mahasiswa.

Pendapat mahasiswa lain mengenai program dalam MBKM menyatakan bahwa belajar itu tidak harus melulu di kelas. Mungkin dengan kita diberikan kesempatan di semester tertentu untuk berusaha/wirausaha, atau menjadi trainer di sebuah perusahaan misalnya, kita mulai bisa untuk melepas diri dari perawat kita dan menjadi mandiri dan bisa membiayai studi kita sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan kontranya, mereka khawatir ada peningkatan biaya kuliah dan komersialisasi pendidikan. Tentu ini bisa jadi masalah, tapi ada solusi untuk mengatasi hal ini bisa dan memungkinkan untuk dilakukan.

Dalam hal ini penulis hanya fokus pada dua program yakni pertukaran pelajar santri dan KKN Internasional, Mereka dipilih kaprodi untuk mengikuti MBKM santri yang kemudian setuju oleh rektor untuk melanjutkan kegiatan pertukaran pelajar selama lima bulan, sesampainya disana mereka berkuliah sesuai jurusan dikampus awal sehingga banyak sekali pengalaman yang diperoleh mulai dari ilmu baru, relasi, pengalaman baru dan yang luar biasa tetap dalam pengawasan pondok pesantren.

MBKM santri yang pada faktanya diatur oleh negara namun tetap berpondasi pada peraturan-peraturan lingkup pesantren, Mereka ternyata mahasiswi sekaligus santri yang mondok mukim dipondok pesantren. Seperti yang dialami mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan ketika berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid, mereka tetap mematuhi peraturan pondok dengan tertib seperti memakai id card, tidak boleh berdandan, tidak memegang HP, santri yang kuliah memakai kerudung Ma'had dan jika ingin izin pulang wajib dijemput oleh walinya dengan syarat memenuhi prosedur perizinan. Jika santri melanggar beberapa peraturan secara otomatis akan dihukum ditempat oleh Santri Patriot Panji Pelopor yang berada di beberapa pos penjagaan.

Santri yang mengikuti program MBKM santri memiliki tanggung jawab besar karena selain ia harus mematuhi peraturan dipondok tempatnya mengabdikan juga harus menjaga nama baik dari kedua pesantrennya. "banyak ilmu yang bisa

didapatkan, tidak hanya dari satu pesantren saja” kata salah satu mahasiswi yang mengikuti MBKM santri, sehingga pengalaman yang telah mereka dapatkan bisa diterapkan dipondok tempat ia berasal. Selain mendapatkan pembelajaran mereka ditunjang dengan berbagai macam kajian untuk mengasah hard skill maupun soft skill. Seperti akhlak, wirausaha, kewanitaan, P3K, pelatihan Al-Qur’an, tata boga, intreprenership dan sebagainya. Disamping itu, saat waktu luang selama MBKM berlangsung mereka juga mengikuti kuliah jurnal online, pameran kaligrafi internasional.

Begitupun dengan prosedur mengikuti KKN Internasional, mereka dipilih kaprodi yang diminta oleh dekan lalu disetujui oleh rektor. Selain menjalani pengabdian kepada masyarakat mereka juga ditugaskan untuk melaksanakan PPL dengan mengajar. Program ini sebenarnya sudah terancang sejak tahun 2020 yang bermula dengan adanya sebuah organisasi internasional namun karena adanya virus sehingga menyebabkan program harus berhenti sementara dan baru terealisasikan pada 30 Oktober 2022. Dalam program ternyata ada permintaan prodi khusus untuk ikut serta dalam melaksanakannya yaitu jurusan Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika dan Pendidikan Agama Islam akhirnya terpilihah dua mahasiswi yang akan melakukan KKN sekaligus PPL di Songkhla Thailand. Sedangkan diumumkan satu bulan sebelum pelaksanaan, hal ini yang menyebabkan tidak adanya pendaftaran secara umum minat mengikuti KKN Internasional.

Kesiapan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pembelajaran bisa produktif, efektif dan terhindar dari hal-hal yang memperlambat suatu pembelajaran jika adanya kesiapan yang menumbuhkan kesadaran psikologis dan fisiologis ²⁴ Kesiapan dalam konsep psikologi dibagi menjadi dua pokok yakni kesiapan belajar dan kesiapan untuk bersekolah berkaitan dengan kesiapan belajar dalam ungkapan carlton dan winsler “siswa bisa tergolong siap jika materi yang spesifik mudah dipahami dengan kesiapan kognitif sehingga dia tidak hanya belajar dikelas namun juga mampu bersaing

²⁴ E Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif* (Guepedia, n.d.).

dengan orang lain” sedangkan kesiapan kognitif yang dibutuhkan seperti mampu berbahasa, menulis, daya ingat, berpikir kritis dll.²⁵

Kesiapan mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu kesiapan dan mahasiswa, keduanya memiliki arti yang berbeda namun saling berkesinambungan jika dipadukan. Kesiapan menurut kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata “siap” yang kemudian diimbui ke yang artinya kewaspadaan, kecermatan, sudah bersedia dll, namun menurut beberapa ahli memiliki devinisi kesiapan yang berbeda-beda, seperti menurut Dalyono dijelaskan bahwa kesiapan merupakan suatu kemampuan yang baik yang diterima mental dan fisik, yang dimaksud kesiapan mental; menerima dengan baik ketika suatu pembelajaran akan dimulai dan tentunya kesiapan ini dibarengi dengan motivasi-motivasi untuk semangat belajar, sedangkan kesiapan fisik (luar) memiliki tenaga dan kesehatan yang full sehingga ketikan melalukan sesuatu tindakan, tidak ada sesuatu yang kita pikirkan terutama perihal vit tidaknya badan kita.²⁶ Menurut pendapat lain dalam kamus psikologi yaitu perkembangan dan kedewasaan seseorang dapat ditingkatkan guna menguntungkan prakteknya.²⁷

Sedangkan makna dari kata mahasiswa; sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik di Universitas dan Institut. Hal ini selaras dengan arti dari mahasiswa yang berasal dari dua kata yaitu maha yang artinya tinggi sedangkan siswa adalah peserta didik yang sedang menempuh dunia penddikan. Esensinya setiap mahasiswa memiliki amanah yang yang melekat pada diri mereka masing-masing yakni berupa “ilmu yang tinggi”

²⁵MPP Zakwan Adri, *USIA IDEAL MASUK SD: Sebuah Pendekatan Psikologi* (Gre Publishing, 2019).

²⁶Marina Dwi Mayangsari dan Risya Die Safitri, “Kesiapan Diri Calon Guru Dalam Menghadapi Praktik PEngalaman Lapangan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin),” *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 3, no. April (2018): 590–93.

²⁷Herlina Yustati dan Lucy Auditya, “Pengaruh Praktek Pengalaman Luar, dan Motivasi Masuk Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah,” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 6, no. 1 (2019): 45.

sehingga wajar apabila masyarakat berharap kualitas yang lebih dari mahasiswa selain itu mahasiswa juga memperjuangkan hak rakyat pada saat aksi Mei 1998.²⁸

Sebenarnya pertama kali muncul kurikulum ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang kemarin sempat menghambat proses kegiatan belajar mengajar dan semua masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah. Sehingga ada beberapa kendala yang dialami seorang pelajar maupun satuan pendidikannya menjalankan kurikulum merdeka belajar yakni sarana dan prasarana yang belum memadai. Para peneliti pun mengkonfirmasi sistem pendidikan saat itu tidak benar-benar siap menghadapi situasi darurat yang memaksakan harus terealisasikan dengan bentuk pendidikan online.²⁹

Membicarakan perihal kesiapan mahasiswa banyak sekali yang perlu dipaparkan untuk membuktikan sukses tidaknya kurikulum terbaru ini, dalam menghadapi trobosan terbaru ini, peneliti hanya memfokuskan pada program pertukaran mahasiswa merdeka yang dikirim ke PTKIS setapak kuda dan KKN internasional di Thailand

Dalam mengikuti beberapa program kurikulum merdeka belajar yang terjadi, ada beberapa kendala seperti penyelenggaraan yang terlalu mendadak sehingga persiapan yang dirancang tidak begitu sempurna dan tidak meratanya partisipasi seakan-akan seperti adanya penghalang antara orang kecil dan orang besar hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya antusias dari menteri pendidikan. Selain itu konsep merdeka belajar-kampus merdeka perlu diketahui semua warga perguruan tinggi terutama mahasiswa dengan mengadakan event sosialisasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mulai dari tingkat univeritas, fakultas sampai tingkatan prodi sehingga terdapat kesepahaman yang berjenjang dan informasi menjadi merata disemua program studi.

²⁸Hurrotul Mu'alifah, "Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Film Dokumenter "Student Movement In Indonesia: They Forced Them To Be Violent 2002 By Tino Saroengallo"(Studi Deskriptif di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SMH Banten)" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023).

²⁹Marta Hurtado-Martín et al., "The impact of COVID-19 on the learning during the lockdown," *Educacion XXI* 26, no. 1 (2023): 185–205, doi:10.5944/educxx1.33047.

Sedangkan hasil dari penelitian saya mengenai kesiapan mahasiswa dari kedua program ini sepakat bahwasanya trobosan yang dipakai bapak menteri dalam membangun kualitas pendidikan melalui konsep kurikulum terbaru sangat bagus dan patut untuk diberi apresiasi. Karena pada dasarnya Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) membantu mahasiswa untuk memperluas ilmu pengetahuannya dengan cara belajar lebih bebas sehingga memiliki pengalaman luar kampus sebagai bekal saat ia menjadi sarjana dan negara ini memiliki tambang emas dengan melahirkan generasi muda yang berstatus tertinggi dalam pendidikan agar menjadi Negara kredibel.

Merdeka belajar-Kampus merdeka dalam hal ini, bukan berarti sistem pendidikan sebelum-sebelumnya yang dipakai di Negara kita tidak merdeka. Karena semestinya semua penduduk perguruan tinggi memiliki hak peran aktif dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran.

Program pertukaran mahasiswa merdeka; Antusias mahasiswa yang turut berpartisipasi di fakultasnya sangat tinggi, karena selain mereka menjadi objek adanya tuntutan mahasiswa lebih kreatif dan fleksibel, mereka juga menjadi pemeran aktif dalam mengupayakan suksesnya kurikulum ini. Bahkan potensi-potensi yang belum sempat terealisasikan dulu bisa kita wujudkan menjadi kenyataan sekarang. Seperti kata pepatah “dimana ada kemauan disitu ada jalan”.

Dengan program ini para mahasiswa akan merasakan ilmu, pengalaman, dan relasi baru. Yang luar biasa, program merdeka belajar dilaksanakan hampir semua program pendidikan meskipun dari covid yang berada di naungan pondok pesantren, biasa disebut MBKM Santri. Dengan begitu santri bisa diasah kemampuannya dengan terjun langsung kelapangan. Pesantren memiliki ciri khas kultur tersendiri yang perlu di lestarikan sampai MBKM santri hadir sesuai dengan karakter pesantren yang menjadi kolaborasi yang sesuai bahkan dapat mencerminkan sinergi positif antara pemerintah dan dunia pesantren.

MBKM Santri terbagi menjadi enam program yang ditawarkan oleh kampus pesantren, adapun program-program yang ditawarkan ialah program santri patriot, program pertukaran santri, program santripreneur, program santri

peduli, program santri mengajar, program santri mengabdikan, yang pastinya program-program tersebut memiliki tugas masing-masing. Para santri yang sedang mengikuti kegiatan merdeka belajar akan tetap dalam pengawasan pondok pesantren. Dengan demikian antar kampus dan orang tua tetap merasa aman meskipun putra putrinya sedang mengikuti salah satu program pertukaran pelajar.

Seperti event pertukaran pelajaran antar pesantren yang dipublikasikan pada blog resmi Universitas Nurul Jadid (UNUJA) pada tanggal 30 Januari 2022, dimana PTKIS wilayah Tapal kuda berbasis pesantren mulai melakukan pemantapan terapan MBKM santri dengan program pertukaran santri. Program ini sangat bagus namun setelah mengoreksi kembali penelitian saya secara mendalam ternyata ada ketidaksamaan rata-rata dan kurangnya mempersiapkan MB-KM santri utamanya pihak kampus, sehingga pada event ini banyak kampus yang mengundurkan diri salah satunya IAI Dalwa dan STAI At-Taqwa Bondowoso.

Kasus yang terjadi di kampus UNZAH adalah kurangnya kesiapan dari mahasiswa dan fakultasnya, jadi ada beberapa persyaratan mahasiswa fakultas tadris umum yang harus dilalui untuk mengikuti program ini yakni tidak menjadi khoddam dan mempunyai laptop sedangkan fakultas-fakultas yang lain di UNZAH bisa jadi memiliki syarat yang berbeda. Karena sebenarnya perwakilan masing-masing fakultas UNZAH mengeluarkan satu delegasi namun seperti kejadian ketidaksamarataan dan ketidaksiapan kampus akhirnya satu-persatu gugur dikarenakan kampus yang akan mereka tuju membatalkan perjanjian dan memilih untuk tidak ikut program perdana ini.

Meskipun kampus UNZAH mengeluarkan perwakilan sebenarnya belum terlalu siap seperti kampus-kampus yang lainnya, seperti pemantapan kesiapan dilaksanakan faces two face (tidak ada seminar khusus santri yang akan mengikuti program), tidak ada target-target yang perlu dilaksanakan disana, kurangnya pemaparan/bimbingan di awal kali, dll. Hal ini juga merupakan salah satu permasalahan internal yang terjadi kapanpun. Maka dari itu untuk menghindari hal tersebut perlunya pemberdayaan yang sesuai porsi.

Dan kesiapan mahasiswa KKN internasional di Songkhla Thailand; seperti yang penulis paparkan diatas akibat terlalu mendadak sehingga persiapan yang dirancang tidak begitu sempurna. Beberapa kendala selama pengabdian dijumpai seperti perlunya mempelajari lebih jauh terkait tradisi-tradisi masyhur, keislamannya dan keharmonisan dalam sosialnya. Penduduk Thailand sebagian besar asli masyarakat sekitar namun juga ada beberapa masyarakat yang awalnya berimigrasi sekarang menjadi penduduk tetap yakni keturunan dari Tiongkok, Melayu dan India maka tidak heran pula jika ada minoritas penduduk Thailand yang faham bahasa melayu. Namun tetap bahasa nasionalnya adalah bahasa Thai sehingga mahasiswa yang KKN dan PPL disana mengalami kesulitan dalam berinteraksi baik sehari-hari atau saat mengajar sehingga perlu adanya pentranslate yang bisa menyampaikan maksud sebuah pembicaraan.

Mengenai kebudayaan disana tentu sangat berbeda dengan Indonesia baik dari segi agama yang melekat dan sistem kerajaannya, mereka sangat menghargai para biksu layaknya para kyai di Indonesia. Umat beragama muslim di Thailand tidak sebanyak masyarakat yang memeluk agama budha, hal ini diketahui dengan adanya lembaga berdoktrin islam yang baru berdiri 5 tahun. Sehingga tingkat kemasyhuran mereka dalam memeluk agama islam masih awam dan tidak sama seperti di Indonesia yang mempunyai organisasi besar. Meskipun disana sudah ada pondok pesantren sekalipun namun peraturan yang dipakai tidak sama seperti Indonesia, mereka selalu memberikan dispensasi kepada para murid untuk pulang setiap hari sabtu dan ahad. Bahkan akibat dari dipensasi tersebut setiap hari yang ditentukan tidak perna ada kegiatan sholat berjama'ah oleh karena itu pemaparan tentang islam terutamanya sangat penting.

Thailand masyarakatnya terkenal pekerja keras baik laki-laki maupun perempuan di dunia bisnis, hal ini untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara demi mempertingkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan. Sehingga bukan hal yang tabu jika negara Thailand terkenal dengan ciri khas kepemimpinan tersendiri dan unik.

KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat kita ketahui bersama bahwa trobosan merdeka belajar-kampus merdeka mendapatkan apresiasi dari mahasiswa yang berpengalaman mengikutinya namun setiap sesuatu yang baru tidak menutup kemungkinan ada kekurangan/ ketidaksiapan dalam melaksanakan baik dalam sosialisasi, deadlinenya waktu dan lain-lain. Perlunya kerjasama tim merupakan suatu hal yang wajib dilakukan. Begitu pula dengan adanya penerapan ini maka menteri pendidikan, jajaran besar kampus (seperti rektor, dekan, kaprodi, lembaga LP2M) dan mahasiswa harus mengetahui konsep dan tujuan terlaksananya merdeka belajar-kampus merdeka. Implementasi tercipta dengan dukungan, sosialisasi dan komunikasi yang baik sehingga dapat terealisasikan dengan sempurna tanpa adanya hambatan, meskipun akan terjadi problem saat dilapangan bisa terselesaikan dengan cepat. Hal ini memberi *impact* untuk kesiapan mahasiswa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Syaripudin, Deni Ahmad, Dewi Widya Ningrum, Indriyatno Banyumurti, Merry Magdalena. *Kerangka Literasi Digital*. Diedit oleh Donny BU. www.literasidigital.id, n.d.
- Ainia, Dela Khairiul. “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 98.
- angrayni, afrita. “Problematika pendidikan di Indonesia.” *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* /2, 2019, 1–10.
- Ardiansyah, Wynonna. “Apa Yang Hilang Dari Pendidikan Di Indonesia.” @HipotesaMedia, 2021.
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Mustafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, dan Isnayni Rahmaniayah. “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar.” *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 394.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan.” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5 (2020).
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Habibullah, A. *Anak Muda Hebat Indonesia: Be The Boss In Your Own Life*. Gerhana Publishing, 2020.
- Hurtado-Martín, Marta, Laura López-Torres, Daniel Santín, Gabriela Sicilia, dan Rosa Simancas. “The impact of COVID-19 on the learning during the lockdown.” *Educacion XXI* 26, no. 1 (2023): 185–205. doi:10.5944/educxx1.33047.
- Idrus, E. *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. Guepedia, n.d.
- Indonesia, Wikipedia bahasa. “Penelitian lapangan.” *WIKIPEDIA Ensiklopedia Bebas*, 2021.
- Jenderal, Direktorat, Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, dan Dan Kebudayaan. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Aris Junai. Jakarta, 2020.
- Mayangsari, Marina Dwi, dan Risya Die Safitri. “Kesiapan Diri Calon Guru Dalam Menghadapi Praktik PEengalaman Lapangan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin).” *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 3, no. April (2018): 590–93.
- Mendikbudristek. “Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!” *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022.
- Mu’alifah, Hurrotul. “Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Film Dokumenter

- “Student Movement In Indonesia: They Forced Them To Be Violent 2002 By Tino Saroengallo”(Studi Deskriptif di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SMH Banten).” UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023.
- Nursofwa, Ray Faradillahisari, Moch Halim Sukur, dan Bayu Kurniadi Kurniadi. “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan.” *Inicio Legis* 1, no. 1 (2020).
- Priatmoko, Sigit, dan N.I Dzakiyyah. “Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0.” *At-Thullad Jurnal Pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah* 4 (2020): 1–15.
- Prof. Dr. Udin S. Winataputra, M.A. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 175.
- Putra, Ilham Pratama. “Memahami Konsep Merdeka Belajar Gagasan Ki Hadjar.” *medcom.id*, 2020.
- Saksono, Ign. Gatut. *Pendidikan yang memerdekakan siswa*. Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2008.
- Siregar, Nuthayani, dan Rafidatun Sahirah. “Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0.” *Fitrah:Journal of Islamic Education* 1 (2020): 147.
- Suparlan, Henricus. “KI HADJAR DEWANTARA DAN SUMBANGANNYA.” *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2014): 1–19.
- Suparyanto dan Rosad. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Suparyanto dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Yustati, Herlina, dan Lucy Auditya. “Pengaruh Praktek Pengalaman Luar, dan Motivasi Masuk Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 6, no. 1 (2019): 45.
- Zakwan Adri, MPP. *Usia Ideal Masuk SD: Sebuah Pendekatan Psikologi*. Gre Publishing, 2019.